

**BAB IV**  
**ANALISIS PENDIDIKAN PROSOSIAL DI TK NURUL ISLAM**  
**PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

**A. Deskripsi Data Pembelajaran Di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

**1. Struktur Kurikulum TK “Nurul Islam”**

Ruang lingkup kurikulum TK Nurul Islam berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan dan pengembangannya, sebagai berikut:<sup>112</sup>

1) Nilai-nilai agama dan moral, pada aspek pengembangan nilai-nilai agama dan moral, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

2) Fisik :

Pada waktu anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya, pada anak prasekolah telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai keterampilan. Aspek perkembangan fisik-motorik meliputi:

a) Motorik Kasar, perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan otot kasar dan fungsinya, otot kasar adalah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik, dan biasanya gerakan-gerakan pada otot kasar ini dikenal dengan istilah gerakan dasar. Keterampilan motorik kasar anak prasekolah ialah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit dan berlari.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Ani Rosanna kepala sekolah TK Nurul Islam pada hari rabu tanggal 6 Maret 2013 pukul 11.00 WIB

- b) Motorik Halus, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan menggunting, kegiatan anak prasekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti melipat, mengelem, menggunting kertas dapat melatih perkembangan motorik halus.
- c) Kesehatan Fisik, perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan dan keseimbangan. Agar tubuh anak dapat berkembang secara optimal, diantaranya: pemberian makanan yang bergizi dan seimbang, memeriksakan kesehatan secara rutin, melakukan olahraga secara teratur dengan senam misalnya, program peningkatan dengan aktivitas bermain dengan memberikan waktu kepada anak untuk bermain di halaman sekolah atau di lapangan dengan berbagai alat permainan.

3) Kognitif :

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir, pengertian kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, dengan demikian merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif adalah bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Selanjutnya, bahwa perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Aspek perkembangan kognitif anak prasekolah di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, digolongkan menjadi:

- a) Pengetahuan umum dan sains
- b) Konsep bentuk warna, ukuran, dan pola
- c) Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf

4) Bahasa :

Anak-anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antarlain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Pada aspek kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Aspek perkembangan bahasa anak prasekolah, meliputi:

- a) Menerima bahasa
- b) Mengungkapkan bahasa
- c) Keaksaraan

5) Sosial Emosional

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang diperoleh, bukan dari sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Selanjutnya, bahwa tatanan sosial yang sehat mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal, salah satunya adalah bermain, bermain dapat meningkatkan perkembangan anak.

6) Mulok atau Muatan Lokal di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, meliputi:

- a) Lumpia
- b) Wingko Babat

c) Bandeng Presto

7) Pengembangan diri :

Aspek pengembangan diri di TK Nurul Islam diupayakan untuk mengembangkan potensi anak, agar tumbuh dengan baik untuk mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar, disamping hal itu juga sebagai ajang penggalan bakat atau potensi anak yang terpendam, pengembangan diri di TK ini, meliputi:

- a) BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
- b) Menari
- c) Menyanyi
- d) Melukisi
- e) Bahasa Inggris
- f) Komputer<sup>113</sup>

## **2. Muatan Kurikulum TK “Nurul Islam”**

Muatan kurikulum TK Nurul Islam mengacu pada Permendiknas No. 58 tahun 2009, muatan kurikulumnya adalah sebagai berikut:

1) Bidang Pengembangan dan Pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga yang baik.

- a) Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.
- b) Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Peni Sayekti guru TK Nurul Islam pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013 pukul 08.00 WIB

dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

2) Bidang Pengembangan Kemampuan dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, bidang ini meliputi:

- a) Berbahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.
- b) Kognitif, pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berfikir teliti.
- c) Fisik atau motorik, motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang jasmani yang kuat, sehat dan trampil.<sup>114</sup>

3) Muatan Lokal TK “Nurul Islam”

- a) Mengenalkan pada anak cara membuat Lumpia, dengan tujuan: Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan ciri khas dan potensi makanan khas Semarang.  
Agar anak dapat menghargai ciri khas dan produk khas kota Semarang.

---

<sup>114</sup> Data Dokumenter TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, diperoleh hari selasa tanggal 26 Februari jam 08.00 WIB.

- b) Mengenalkan pada anak cara membuat Wingko Babat, dengan tujuan:  
 Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan ciri khas dan potensi makanan khas Semarang.  
 Agar anak dapat menghargai ciri khas dan produk khas kota Semarang.
- Mengenalkan pada anak cara membuat Bandeng Presto, dengan tujuan:  
 Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan ciri khas dan potensi makanan khas Semarang.  
 Agar anak dapat menghargai ciri khas dan produk khas kota Semarang.<sup>115</sup>
- 4) Pengembangan diri di TK “Nurul Islam”
- a) BTA, dengan tujuan:  
 Mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada anak sedini mungkin  
 Mengenalkan bacaan huruf hijaiyah dengan lafal yang benar
- b) Menari, dengan tujuan:  
 Mengembangkan bakat yang dimiliki anak sejak dini  
 Membentuk dan memupuk keberanian pada diri anak
- c) Melukis, dengan tujuan:  
 Meningkatkan kreatifitas pada diri anak  
 Mengembangkan imajinasi anak untuk berkreasi
- d) Menyanyi, dengan tujuan:  
 Menggali bakat dibidang olah vocal  
 Menyalurkan bakat anak dalam olah vocal
- e) Bahasa Inggris, dengan tujuan:  
 Pengenalan berbagai bahasa selain bahasa Indonesia

---

<sup>115</sup> Data Dokumenter TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang tanggal 2 Maret 2013 jam 11.00 WIB

Pengenalan vocal bahasa Inggris

f) Komputer, dengan tujuan:

Pengenalan pengetahuan komputer

Pembelajaran media komputer sebagai persiapan komputer dijenjang pendidikan selanjutnya.<sup>116</sup>

### 3. Kegiatan dan Hasil Pembelajaran

#### 1) Standar Kompetensi TK “Nurul Islam”

Terdapat lima aspek standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam tabel 1 yaitu tabel standar kompetensi TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang yaitu aspek pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional serta kemampuan dasar yang terdiri dari berbahasa, kognitif, dan fisik atau motorik.

Tabel 1.

Standar Kompetensi TK “Nurul Islam”

No.	Standar Kompetensi	Hasil Belajar	
		Pencapaian Kompetensi (%)	Pengayaan (%)
1.	Pembiasaan Moral dan Nilai-nilai Agama	80 %	20
2.	Sosial, Emosional, dan Kemandirian	90 %	10 %
3.	Kemampuan Dasar		
	- Berbahasa	80 %	20 %
	- Kognitif	80 %	20 %
	- Fisik atau Motorik	80 %	20 %

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Peni Sayekti guru TK Nurul Islam pada hari kamis tanggal 28 Februari 2013 jam 09.00 WIB

Tabel tersebut diatas menyatakan bahwa dalam mengembangkan lima aspek perkembangan anak prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, terlihat dalam pencapaian standar kompetensi sosial, emosional dan kemandirian mencapai 90% melebihi dari pencapaian standar kompetensi lainnya yaitu pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, kemampuan dasar berbahasa, kemampuan dasar kognitif, dan kemampuan dasar fisik atau motorik, hal ini menunjukkan bahwa penanaman sosial emosional dan kemandirian di TK Nurul Islam ini sangat ditekankan oleh para pengajar.<sup>117</sup>

2) Implementasi Hasil Kegiatan Gugus di TK “Nurul Islam”

Dibawah ini jenis kegiatan guru di gugus TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, terdiri atas: bimbingan teknis kepala atau guru TK, bimbingan teknis mengajar untuk guru, penyusunan program pembelajaran, pembuatan media pembelajaran TK, dan tehnik penilaian di TK yang tersusun dalam tabel 2.

Tabel 2.

Implementasi Hasil Kegiatan Gugus di TK “Nurul Islam”

No.	Jenis Kegiatan Gugus	Pelaksanaan	
		Seluruh	Sebagian
1.	Bimbingan teknis kepala atau Guru TK	Seluruh	
2.	Bimbingan teknis mengajar untuk guru	Seluruh	
3.	Penyusunan program pembelajaran	Seluruh	
4.	Pembuatan media pembelajaran TK	Seluruh	
5.	Tehnik penilaian di TK	Seluruh	

<sup>117</sup> Wawancara dengan ibu Ani Rosanna Kepala Sekolah TK Nurul Islam pada hari rabu tanggal 10 April 2013 jam 09.30 WIB



Dengan melihat tabel implementasi hasil kegiatan gugus di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, bahwa semua guru mengikuti setiap jenis kegiatan gugus TK Nurul Islam ini. Hal ini sangat mendukung kualitas guru-guru TK Nurul Islam dalam melakukan kegiatan pembelajaran, disamping itu untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak yang terdiri dari pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, kemampuan dasar berbahasa, kemampuan dasar kognitif, dan kemampuan dasar fisik atau motorik.

3) Kegiatan Pendidikan Anak Seutuhnya TK “Nurul Islam”<sup>118</sup>

Kegiatan pendidikan anak di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang terdiri atas cinta tanah air setiap hari senin, pembiasaan kegiatan ibadah setiap hari kamis, peduli lingkungan setiap hari dan jum’at, dan pengembangan potensi anak (lukis, bahasa inggris, seni suara, komputer) setiap hari sabtu yang terdapat dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.

Kegiatan Pendidikan Anak Seutuhnya TK “Nurul Islam”

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1.	Cinta Tanah Air	Setiap hari senin	Seluruh siswa
2.	Pembiasaan Kegiatan Ibadah	Setiap hari kamis	Seluruh siswa
3.	Peduli Lingkungan	Setiap hari jum’at	Seluruh siswa
4.	Pengembangan potensi anak (Lukis, Bahasa Inggris, Seni Suara, Komputer)	Setiap hari sabtu	Seluruh siswa

<sup>118</sup> Data Dokumenter TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang , diperoleh hari kamis tanggal 14 Maret 2013 jam 10.00 WIB

Dari hari senin sampai dengan hari sabtu, menunjukkan beberapa kegiatan yang mendukung penanaman tingkah laku prososial yaitu cinta tanah air, peduli lingkungan yang diikuti oleh seluruh siswa TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, hal ini pula menunjukkan bahwa di Tk Nurul Islam berusaha menanamkan perilaku prososial kepada anak didiknya.

#### 4. Perencanaan Pembelajaran TK “Nurul Islam”

##### 1) Perencanaan Tahunan

Perencanaan tahunan merupakan program pembelajaran yang akan dicapai anak didik dalam 1 tahun yang dipetakan pada program semester untuk selanjutnya ke rencana kegiatan mingguan dan dipetakan lagi ke rencana kegiatan harian.

##### 2) Perencanaan Semester

Perencanaan semester merupakan program yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya kedalam semester 1 dan 2. Tema semester berisi tema dengan alokasi waktunya masing-masing, terdiri atas diri sendiri waktunya 3 minggu, lingkunganku waktunya 4 minggu, kebutuhanku waktunya 4 minggu, binatang waktunya 3 minggu dan tanaman waktunya 3 minggu jadi keseluruhan berjumlah 17 minggu, seperti terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4  
Tema Semester 1

No.	Tema	Alokasi Waktu
1.	Diri Sendiri	3 Minggu
2.	Lingkunganku	4 Minggu
3.	Kebutuhanku	4 Minggu
4.	Binatang	3 Minggu
5.	Tanaman	3 Minggu
Jumlah		17 Minggu

Dari keseluruhan tema semester 1, menunjukkan tema yang berkaitan dengan penelitian ini tentang perilaku prososial anak prasekolah yaitu dalam tema lingkunganku dan kebutuhanku, masing-masing berjumlah 4 minggu, tema lingkunganku dan kebutuhanku tidak akan lepas dengan melakukan interaksi dengan orang lain dan didalamnya akan ada beberapa perilaku prososial diantaranya berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma, empati dan lain-lain.

Tabel 5  
Tema Semester 2

No.	Tema	Alokasi Waktu
1.	Rekreasi	4 minggu
2.	Pekerjaan	3 minggu
3.	Air, Udara, dan Api	2 minggu
4.	Alat Komunikasi	2 minggu
5.	Tanah Airku	3 minggu
6.	Alam Semesta	3 minggu
Jumlah		17 minggu

Catatan:

Antara minggu ke 8 dan 9 pada semester 1 dan 2 diadakan kegiatan tengah semester selama 4 hari, misalnya kegiatan pekan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata atau rekreasi, lomba kreatifitas, praktek pembelajaran, bazar, dan kegiatan lainnya. Kegiatan semester di TK Nurul Islam ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas anak didik dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya.<sup>119</sup>

### 3) Perencanaan Mingguan

---

<sup>119</sup> Data Dokumenter TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, diperoleh hari sabtu tanggal 16 Maret 2013

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKM dapat berbentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) model pembelajaran kelompok dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) model pembelajaran berdasar minat.

#### 4) Perencanaan Harian

Perencanaan harian disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) adalah penjabaran dari satuan kegiatan mingguan, didalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari.<sup>120</sup>

RKH terdiri atas:

- a) Kegiatan awal, merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal yang dapat dilakukan antara lain: berdo'a atau mengucap salam, membicarakan tema atau sub tema dan sebagainya.
- b) Kegiatan inti, merupakan kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual atau kelompok.
- c) Isirahat atau makan, merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu Sri guru TK Nurul Islam pada hari selasa 5 Maret 2013 jam 08.30 WIB

permainan diluar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

- d) Kegiatan akhir, merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini diberikan pada akhir kegiatan, misalnya: membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdo'a dan sebagainya.<sup>121</sup>

## 5. Matrik Lingkup Pembelajaran TK “Nurul Islam”

Didalam matrik lingkup pembelajaran pada aspek sosial emosional, kemandirian menyatakan bahwa indikator TK Nurul Islam seperti yang penulis sebutkan pada struktur kurikulum, penulis hanya menyebutkan lingkup perkembangan sosial emosional kemandirian, yaitu:

- 1) Bersedia bermain dengan teman sebaya dan orang dewasa
- 2) Mengajak teman untuk bermain atau belajar
- 3) Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas
- 4) Membantu memecahkan perselisihan atau masalah
- 5) Menjaga barang milik sendiri dan orang lain
- 6) Memelihara lingkungan (misalnya: tidak mencorat-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain).
- 7) Menghemat pemakaian air dan listrik
- 8) Mau berpisah dengan ibu
- 9) Menerima kritik dan saran dari orang lain
- 10) Mengekspresikan perasaannya (misalnya: marah, sedih, gembira, dan lain-lain)
- 11) Melaksanakan tugas yang diberikan guru

---

<sup>121</sup> Observasi di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang pada hari rabu tanggal 11 Maret 2013 jam 07.15 WIB

- 12) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- 13) Bermain pura-pura tentang profesi
- 14) Mau memberi dan meminta maaf
- 15) Bermain bersama (permainan halma, ular tangga, dan lain-lain)
- 16) Bekerja secara mandiri
- 17) Berani pergi dan pulang sendiri bagi yang dekat dengan sekolah
- 18) Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya
- 19) Membuang sampah pada tempatnya
- 20) Merapikan mainan setelah digunakan
- 21) Mentaati peraturan yang berlaku
- 22) Berangkat ke sekolah tepat waktu
- 23) Memelihara barang milik sendiri
- 24) Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah (sakit, sedih, dan lain-lain)
- 25) Berani bertanya dan menjawab
- 26) Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
- 27) Mengambil keputusan secara sederhana
- 28) Berani bercerita secara sederhana
- 29) Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- 30) Memasang kancing atau resleting sendiri
- 31) Memasang dan membuka tali sepatu sendiri
- 32) Mengerjakan tugas sendiri
- 33) Mau memuji teman atau orang lain<sup>122</sup>

#### **6. Metode Pembelajaran TK “Nurul Islam”**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, terdiri dari metode cerita, metode pembiasaan dan keteladanan.

- 1) Metode Cerita

---

<sup>122</sup> Data Dokumenter TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, diperoleh pada hari kamis tanggal 4 April 2013.

Metode cerita yaitu dengan memberikan cerita kepada anak-anak tentang suatu kisah nabi, cerita tentang akhlak baik kepada sesama, cerita tentang binatang,dll. Metode cerita ini dapat menggunakan media (televisi, komputer), melihat gambar dan memakai boneka, dengan tujuan agar anak dapat meniru sikap yang baik salah satunya yaitu perilaku prososial atau perilaku menolong dari cerita-cerita tersebut.

## 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dengan cara membiasakan anak-anak untuk mengajak temannya bermain bersama ketika istirahat, berdo'a bersama-sama untuk teman yang sakit yang dipimpin oleh seorang guru. Disamping itu, anak-anak juga dibiasakan untuk memuji temannya yang mendapatkan prestasi dikelas maupun diluar kelas. Selanjutnya anak-anak juga dibiasakan untuk bercerita kepada teman-temannya secara sederhana ketika kegiatan akhir di kelas.<sup>123</sup>

## 3) Keteladanan

Maksudnya para guru memberikan keteladanan pada anak-anak, misalnya setiap pagi bila bertemu saling salam (sapa) guru-guru, guru-wali murid, guru-murid, murid-murid atau dengan tamu. Pada kegiatan istirahat makan bersama ada teman yang tidak bawa bekal yang punya bekal lebih dianjurkan memberikan sedikit bekal dll, sehingga tercipta suasana saling asah dan asuh dengan rasa sosial tinggi.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Peni Sayekti guru TK Nurul Islam pada hari senin tanggal 18 Maret 2013 pukul 08.30 WIB

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Ani Rosanna kepala sekolah TK Nurul Islam pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2013 pukul 08.30 WIB

## **B. Deskripsi Data Tantang Peilaku Prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Data tentang perilaku prososial anak prasekolah di TK Nurul Islam ini terdiri atas perilaku prososial anak prasekolah kelas A1 dan kelas B2, sebagai berikut:

1. Perilaku prososial di kelas A1 memiliki kriteria baik dan kriteria cukup.
  - 1) Perilaku prososial anak prasekolah di kelas A1 yang memiliki kriteria baik, hal ini dibuktikan melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa 12 anak dari 20 responden atau 60% memiliki perilaku prososial baik, hal ini ditunjukkan dengan:
    - a) Berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya dengan memberikan separuh bekal kepada temannya, meminjamkan mainan kepada temannya apabila ada teman yang meminjam, menenangkan teman yang sedang menangis dengan menanyai temannya yang menangis.
    - b) Perilaku berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya dengan memberikan separuh bekal kepada temannya, meminjamkan mainan kepada temannya apabila ada teman yang meminjam, menenangkan teman yang sedang menangis dengan menanyai temannya yang menangis.
    - c) Perilaku menolong, indikatornya mengambil barang temannya yang terjatuh dengan segera ketika ada barang yang jatuh, mengambilkan sepatu milik temannya sebelum pulang sekolah tanpa adanya suruhan, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa tanpa dibujuk.
    - d) Kerjasama, indikatornya mampu bermain bersama dalam suatu tim atau kelompok dengan semua temannya, mampu bekerja dalam suatu tim atau kelompok dengan semua temannya, mampu menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok atau tim dengan semua temannya.



- e) Bertindak jujur, indikatornya berkata jujur kepada temannya dengan selalu berkata jujur, tidak berbuat curang kepada temannya dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya apabila menemukannya, berani mengakui kesalahannya sendiri dengan meminta maaf ketika berbuat salah.
- f) Berderma, indikatornya memberikan sebagian makanan kepada temannya dengan langsung memberikannya kepada temannya, memberikan peralatan tulis kepada temannya yang tidak mempunyai dengan memberikannya tanpa diminta, memberikan mainan kepada temannya yang tidak mempunyai dengan tanpa diminta.
- g) Perilaku empati, indikatornya memahami apa yang dirasakan orang lain dengan menenangkan teman yang sedang bersedih atau menangis, perhatian atau peduli terhadap orang lain dengan mencoba menenangkan teman yang sedang murung, merasakan penderitaan orang lain dengan memberikan pembelaan kepada teman yang benar.
- h) Pengorbanan, indikatornya mencoba menyelesaikan masalah temannya dengan bertanya kepada teman yang sedang bermasalah, ikut merasakan kesedihan temannya dengan mencoba menenangkan teman yang menangis, memberikan pembelaan kepada temannya yang benar dengan berkata apa adanya tanpa ada yang disembunyikan.
- i) Persahabatan, indikatornya mampu menenangkan teman yang bersedih dengan segera menenangkan teman apabila ada teman yang bersedih, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa dengan segera meminjamkan apabila ada yang tidak membawanya, tidak berbuat curang kepada temannya dengan mengakui kesalahannya.
- j) Penyelamatan, indikatornya tidak berbuat curang terhadap temannya dengan tidak mengambil barang milik temannya,

mengingatkan teman yang bertindak salah atau keliru dengan mengungatkan semua temannya yang berbuat salah atau keliru, membela temannya yang benar dari semua temannya tanpa terkecuali.

- k) Kemurahan hati, indikatornya mengakui kesalahannya sendiri apabila berbuat salah. Memaafkan teman yang berbuat salah dengan memaafkan ketika orang meminta maaf, dermawan dengan memberikan makanan atau minuman ketika diminta maupun tidak.
- 2) Perilaku prososial anak prasekolah di kelas A1 yang memiliki kriteria cukup, hal ini dibuktikan melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa 8 anak dari 20 responden atau 40% memiliki perilaku prososial cukup, ditunjukkan dengan:
- a) Perilaku berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya tanpa disuruh, meminjamkan mainan kepada temannya apabila dibujuk, menenangkan teman yang sedang menangis dengan berteriak memanggil gurunya.
  - b) Perilaku menolong, indikatornya mengambilkan barang temannya yang terjatuh tanpa disuruh, mengambilkan sepatu milik temannya sebelum pulang sekolah dengan disuruh temannya, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa apabila dengan dibujuk.
  - c) Perilaku kerjasama, indikatornya mampu bermain bersama dalam suatu tim atau kelompok hanya dengan teman dekatnya saja, mampu bekerja dalam suatu tim atau kelompok hanya dengan teman dekatnya saja, mampu menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok atau tim hanya dengan teman dekatnya saja.
  - d) Bertindak jujur, indikatornya berkata jujur kepada temannya apabila diminta, tidak berbuat curang kepada temannya dengan tidak nakal dengan temannya, berani mengakui kesalahannya sendiri dengan meminta maaf tanpa disuruh apabila berbuat salah.

- e) Berderma, indikatornya memberikan sebagian makanan kepada temannya dengan dibujuk terlebih dahulu, memberikan peralatan tulis kepada temannya yang tidak mempunyai dengan dibujuk terlebih dahulu, memberikan mainan kepada temannya yang tidak mempunyai apabila dibujuk terlebih dahulu.
- f) Perilaku empati, indikatornya memahami apa yang dirasakan orang lain dengan memberi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, perhatian atau peduli terhadap orang lain dengan melaporkan kepada gurunya, merasakan penderitaan orang lain dengan memberikan temannya sebagian makanan atau minuman.
- g) Pengorbanan, indikatornya mencoba menyelesaikan masalah temannya dengan memberitahukan kepada guru, ikut merasakan kesedihan temannya dengan melaporkan kepada guru, memberikan pembelaan kepada temannya yang benar dengan melaporkan kepada guru.
- h) Persahabatan, indikatornya mampu menenangkan teman yang bersedih apabila diminta untuk menenangkannya, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa dengan dibujuk terlebih dahulu, tidak berbuat curang kepada temannya dengan meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- i) Penyelamatan, indikatornya tidak berbuat curang terhadap temannya dengan tidak membuat masalah dengan temannya, meningatnkan teman yang bertidak salah atau keliru hanya pada teman yang dekat saja, membela temannya yang benar.
- j) Kemurahan hati, indikatornya mengakui kesalahannya sendiri apabila disuruh mengakui, memaafkan teman yang berbuat salah dengan memberikan maaf apabila dibujuk terlebih dahulu, dermawan dengan memeberikan tanpa diminta.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang pada hari senin sampai sabtu tanggal 1-15 Maret 2013 pukul 09.30-11.30 WIB

2. Perilaku prososial anak parsekolah di kelas B2 memiliki kriteria baik dan kriteria cukup.

1) Perilaku prososial di kelas B2 yang memiliki kriteria baik, hal ini dibuktikan melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa 12 anak dari 18 responden atau 66,67% memiliki perilaku prososial baik, ditunjukkan dengan:

- a) Berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya dengan memberikan separuh bekal kepada temannya, meminjamkan mainan kepada temannya apabila ada teman yang meminjam, menenangkan teman yang sedang menangis dengan menanyai temannya yang menangis.
- b) Perilaku berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya dengan memberikan separuh bekal kepada temannya, meminjamkan mainan kepada temannya apabila ada teman yang meminjam, menenangkan teman yang sedang menangis dengan menanyai temannya yang menangis.
- c) Perilaku menolong, indikatornya mengambil barang temannya yang terjatuh dengan segera ketika ada barang yang jatuh, mengambil sepatu milik temannya sebelum pulang sekolah tanpa adanya suruhan, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa tanpa dibujuk.
- d) Kerjasama, indikatornya mampu bermain bersama dalam suatu tim atau kelompok dengan semua temannya, mampu bekerja dalam suatu tim atau kelompok dengan semua temannya, mampu menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok atau tim dengan semua temannya.
- e) Bertindak jujur, indikatornya berkata jujur kepada temannya dengan selalu berkata jujur, tidak berbuat curang kepada temannya dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya apabila menemukannya, berani mengakui kesalahannya sendiri dengan meminta maaf ketika berbuat salah.

- f) Berderma, indikatornya memberikan sebagian makanan kepada temannya dengan langsung memberikannya kepada temannya, memberikan peralatan tulis kepada temannya yang tidak mempunyai dengan memberikannya tanpa diminta, memberikan mainan kepada temannya yang tidak mempunyai dengan tanpa diminta.
- g) Perilaku empati, indikatornya memahami apa yang dirasakan orang lain dengan menenangkan teman yang sedang bersedih atau menangis, perhatian atau peduli terhadap orang lain dengan mencoba menenangkan teman yang sedang murung, merasakan penderitaan orang lain dengan memberikan pembelaan kepada teman yang benar.
- h) Pengorbanan, indikatornya mencoba menyelesaikan masalah temannya dengan bertanya kepada teman yang sedang bermasalah, ikut merasakan kesedihan temannya dengan mencoba menenangkan teman yang menangis, memberikan pembelaan kepada temannya yang benar dengan berkata apa adanya tanpa ada yang disembunyikan.
- i) Persahabatan, indikatornya mampu menenangkan teman yang bersedih dengan segera menenangkan teman apabila ada teman yang bersedih, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa dengan segera meminjamkan apabila ada yang tidak membawanya, tidak berbuat curang kepada temannya dengan mengakui kesalahannya.
- j) Penyelamatan, indikatornya tidak berbuat curang terhadap temannya dengan tidak mengambil barang milik temannya, mengingatkan teman yang bertindak salah atau keliru dengan mengungatkan semua temannya yang berbuat salah atau keliru, membela temannya yang benar dari semua temannya tanpa terkecuali.

- k) Kemurahan hati, indikatornya mengakui kesalahannya sendiri apabila berbuat salah. Memaafkan teman yang berbuat salah dengan memaafkan ketika orang meminta maaf, dermawan dengan memberikan makanan atau minuman ketika diminta maupun tidak.
- 2) Perilaku prososial anak prasekolah di kelas B2 yang memiliki kriteria cukup, hal ini dibuktikan melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa 6 anak dari 18 responden atau 33,33% memiliki perilaku prososial baik, ditunjukkan dengan:
- a) Berbagi, indikatornya memberikan sebagian makanan atau minuman kepada temannya tanpa disuruh, meminjamkan mainan kepada temannya apabila dibujuk, menenangkan teman yang sedang menangis dengan berteriak memanggil gurunya.
  - b) Perilaku menolong, indikatornya mengambilkan barang temannya yang terjatuh tanpa disuruh, mengambilkan sepatu milik temannya sebelum pulang sekolah dengan disuruh temannya, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa apabila dengan dibujuk.
  - c) Perilaku kerjasama, indikatornya mampu bermain bersama dalam suatu tim atau kelompok hanya dengan teman dekatnya saja, mampu bekerja dalam suatu tim atau kelompok hanya dengan teman dekatnya saja, mampu menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok atau tim hanya dengan teman dekatnya saja.
  - d) Bertindak jujur, indikatornya berkata jujur kepada temannya apabila diminta, tidak berbuat curang kepada temannya dengan tidak nakal dengan temannya, berani mengakui kesalahannya sendiri dengan meminta maaf tanpa disuruh apabila berbuat salah.
  - e) Berderma, indikatornya memberikan sebagian makanan kepada temannya dengan dibujuk terlebih dahulu, memberikan peralatan tulis kepada temannya yang tidak mempunyai dengan dibujuk

terlebih dahulu, memberikan mainan kepada temannya yang tidak mempunyai apabila dibujuk terlebih dahulu.

- f) Perilaku empati, indikatornya memahami apa yang dirasakan orang lain dengan memberi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, perhatian atau peduli terhadap orang lain dengan melaporkan kepada gurunya, merasakan penderitaan orang lain dengan memberikan temannya sebagian makanan atau minuman.
- g) Pengorbanan, indikatornya mencoba menyelesaikan masalah temannya dengan memberitahukan kepada guru, ikut merasakan kesedihan temannya dengan melaporkan kepada guru, memberikan pembelaan kepada temannya yang benar dengan melaporkan kepada guru.
- h) Persahabatan, indikatornya mampu menenangkan teman yang bersedih apabila diminta untuk menenangkannya, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa dengan dibujuk terlebih dahulu, tidak berbuat curang kepada temannya dengan meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- i) Penyelamatan, indikatornya tidak berbuat curang terhadap temannya dengan tidak membuat masalah dengan temannya, meningatnkan teman yang bertidak salah atau keliru hanya pada teman yang dekat saja, membela temannya yang benar.
- j) Kemurahan hati, indikatornya mengakui kesalahannya sendiri apabila disuruh mengakui, memaafkan teman yang berbuat salah dengan memberikan maaf apabila dibujuk terlebih dahulu, dermawan dengan memeberikan tanpa diminta.<sup>126</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang telah tersusun tentang implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang, selanjutnya

---

<sup>126</sup> Observasi di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang pada hari senin sampai sabtu tanggal 18-30 Maret 2013 pukul 09.30-11.30 WIB

penulis analisis dengan menggunakan tehnik deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti.

#### 1. Kurikulum

Kurikulum di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang sangat mendukung dengan pendidikan prososial anak, hal ini dibuktikan dengan kuriklumnya berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang pendidikan anak usia dini, yang meliputi aspek perkembangan sebagai berikut nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, mulok dan pengembangan diri.

#### 2. Kegiatan dan hasil pembelajaran

Kegiatan dan hasil pembelajaran di TK Nurul Islam menunjukkan adanya implementasi pendidikan prososial didalamnya, terdiri atas tiga hal yaitu:

- 1) Standar kompetensi TK Nurul Islam, terdiri dari 5 aspek perkembangan anak prasekolah yaitu pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan dasar berbahasa, kemampuan dasar kognitif, kemampuan dasar fisik atau motorik. Aspek sosial, emosional dan kemandirian mencapai pencapaian kompetensi tertinggi dibanding dengan pencapaian kompetensi lainnya yaitu 90% dengan kegiatan pengayaan 10%.
- 2) Implementasi hasil kegiatan gugus di TK Nurul Islam, terdiri dari bimbingan teknis kepala atau Guru TK, bimbingan teknis mengajar untuk guru, penyusunan program pembelajaran, pembuatan media pembelajaran TK, Teknik penilaian di TK. Dari keseluruhan kegiatan tersebut diatas diikuti oleh semua guru di TK Nurul Islam ini.
- 3) Kegiatan pendidikan anak seutuhnya TK Nurul Islam, terdiri atas cinta tanah air, pembiasaan kegiatan ibadah, peduli lingkungan, pengembangan potensi anak melalui lukis, bahasa inggris, seni suara, komputer. Dari seluruh kegiatan tersebut diatas sangat



mendukung dalam pendidikan prososial, semua kegiatan melibatkan orang lain yang mana didalamnya terdapat jalinan kerjasama, tolong-menolong, berempati, berbagi, berderma dan lain sebagainya.

### 3. Perencanaan Pembelajaran TK Nurul Islam,

Perencanaan Pembelajaran TK Nurul Islam, meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian, penulis menganalisis dari perencanaan semester dari tabel 4 dan tabel 5, dari keseluruhan tema semester sudah baik dan mendukung pendidikan prososial diantaranya lingkunganku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air udara dan api, tanah airku dan alam semesta. Perencanaan harian meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan istirahat atau makan, kegiatan akhir.

Perencanaan pembelajaran juga sudah baik, karena di kegiatan inti yaitu ketika anak dikelompokkan, maka secara tidak langsung anak melakukan perilaku prososial kerja sama antar kelompoknya, pada saat istirahat atau makan anak-anak sudah dapat berbagi makanan, berderma, persahabatan dan kemurahan hati.

### 4. Matrik Lingkup Pembelajaran TK Nurul Islam

Matrik TK Nurul Islam sangat mendukung pendidikan prososial anak di TK Nurul Islam ini yang terdiri tujuh aspek perkembangan anak yaitu , penulis hanya menyebutkan matrik lingkup pembelajaran dari indikator pengembangan sosial emosional kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersedia bermain dengan teman sebaya dan orang dewasa
- 2) Mengajak teman untuk bermain atau belajar
- 3) Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas
- 4) Membantu memecahkan perselisihan atau masalah
- 5) Menjaga barang milik sendiri dan orang lain
- 6) Memelihara lingkungan (misalnya: tidak mencorat-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain).

- 7) Menghemat pemakaian air dan listrik
- 8) Mau berpisah dengan ibu
- 9) Menerima kritik dan saran dari orang lain
- 10) Mengekspresikan perasaannya (misalnya: marah, sedih, gembira, dan lain-lain)
- 11) Melaksanakan tugas yang diberikan guru
- 12) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Bermain pura-pura tentang profesi
- 13) Mau memberi dan meminta maaf
- 14) Bermain bersama (permainan halma, ular tangga, dan lain-lain)
- 15) Bekerja secara mandiri
- 16) Berani pergi dan pulang sendiri bagi yang dekat dengan sekolah
- 17) Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya
- 18) Membuang sampah pada tempatnya
- 19) Merapikan mainan setelah digunakan
- 20) Mentaati peraturan yang berlaku
- 21) Berangkat ke sekolah tepat waktu
- 22) Memelihara barang milik sendiri
- 23) Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah (sakit, sedih, dan lain-lain)
- 24) Berani bertanya dan menjawab
- 25) Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
- 26) Mengambil keputusan secara sederhana
- 27) Berani bercerita secara sederhana
- 28) Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- 29) Memasang kancing atau resleting sendiri
- 30) Memasang dan membuka tali sepatu sendiri
- 31) Mengerjakan tugas sendiri
- 32) Mau memuji teman atau orang lain

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Dilihat dari Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Dalam meneliti perilaku anak, tidak akan lepas dari pendidikan keluarga atau pendidikan orangtua siswa khususnya, menurut penulis penggunaan metode angket dibutuhkan untuk mengetahui informasi pendidikan prososial dari tiap orangtua siswa di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

##### **2. Dilihat dari Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang penulis gunakan dari penelitian sebelumnya adalah tentang pendidikan karakter, pendidikan sosial, hal ini dikarenakan sedikitnya referensi penelitian sebelumnya tentang pendidikan prososial, hanya saja ada beberapa buku karangan orang asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedikitnya referensi penelitian terdahulu tentang pendidikan prososial, hal ini menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian tentang pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

##### **3. Dilihat dari Wawasan Peneliti**

Keterbatasan selanjutnya dari penelitian ini adalah latar belakang pendidikan peneliti tentang wawasan anak prasekolah, hal ini dikarenakan peneliti berasal dari jurusan pendidikan agama islam, tetapi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak prasekolah di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.